

POLA PERSEBARAN PERMUKIMAN KUMUH DI KECAMATAN PADEMANGAN, JAKARTA UTARA

SPATIAL PATTERN OF SLUM AREAS IN PADEMANGAN SUB-DISTRICT, NORTH JAKARTA

¹Afifah Huwaida Khairunisa, ²Widyawati, ³Nurrokhmah R.

^{1,2,3}Departemen Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia
email: ¹afifah.huwaida@sci.ui.ac.id; ²widyawatihs@gmail.com; dan ³Rizqihandari@gmail.com

Abstract. *In-migration to Jakarta is very high. This phenomenon hapened because informal job opportunity in Jakarta is more extensive than in other areas of Indonesia. Migrants with limited capital and skills do not have opportunity to reside in formal housing. They only can afford housing in slum areas. Urban slum settlements in marginal lands are found mainly around the economic center. The characteristics of slums vary according to their location. The purpose of this research is to identify the distribution and typology of slums in one of the most densely populated districts in Jakarta, namely Pademangan Subdistrict, North Jakarta. Identification of the characteristics of slums is done using satellite images here 2016. The results of data processing and field validation are then analyzed by using map overlay method. The results show that slums are scattered mainly along rivers and railways, which are in state lands. The further away from the rivers and railways, the quality of the settlements is better, settlement facilities and utilities are more complete. This study shows that marginal lands owned by the state are easily utilized and developed as a residential area even with very limited utility.*

Keywords : *Slum, Spatial Pattern*

Abstrak. *Tidak meratanya kesempatan kerja menyebabkan lahan-lahan marginal di Jakarta menjadi tempat bermukim para migran yang datang untuk mencari kerja. Permukiman kumuh kaum urban di tanah-tanah marginal banyak dijumpai terutama di sekitar pusat perekonomian. Karakteristik permukiman kumuh berbeda-beda sesuai dengan lokasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persebaran dan tipologi permukiman kumuh di salah satu Kecamatan paling padat di Jakarta, yakni Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara. Identifikasi karakteristik permukiman kumuh dilakukan dengan menggunakan citra satelit here 2016. Hasil pengolahan data dan validasi lapangan selanjutnya dianalisis dengna menggunakan metode overlay peta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permukiman kumuh tersebar terutama di sepanjang sungai dan rel kereta, yakni di tanah-tanah negara. Semakin jauh dari sungai dan rel kereta, kualitas permukiman semakin baik. Fasilitas dan utilitas permukiman semakin lengkap. Penelitian ini menunjukkan bahwa tanah marginal yang dimiliki oleh negara mudah dikuasai dan dikembangkan sebagai lokasi bermukim walaupun dengan utilitas yang sangat terbatas.*

Kata Kunci : *Kumuh, Pola Spasial*

1. Pendahuluan

Kota pada umumnya merupakan pusat dari berbagai kegiatan (ekonomi, pemerintahan, budaya, dan pariwisata) dan juga memiliki berbagai sarana dan prasarana yang lengkap serta lapangan kerja yang lebih bervariasi. Hal ini membuat suatu kota menjadi daya tarik tersendiri yang memicu adanya migrasi. Namun, banyaknya migran yang tidak memiliki kemampuan (skill atau finansial) membuat mereka terpaksa hidup dari kegiatan sektor informal dengan penghasilan yang rendah. Hal ini membuat mereka yang kurang mampu akan cenderung memilih tempat tinggal di daerah pusat kota, khususnya kelompok masyarakat urbanisasi yang ingin mencari pekerjaan di kota. Tidak tersedianya fasilitas perumahan yang terjangkau oleh kantong masyarakat yang kurang mampu serta kebutuhan akan akses ke tempat usaha menjadi penyebab timbulnya lingkungan permukiman kumuh di perkotaan [1].

Permukiman kumuh hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang kompleks di kota-kota besar seperti Jakarta. Secara harfiah, permukiman kumuh (slum area) diartikan sebagai suatu kawasan permukiman yang dijadikan sebagai tempat tinggal yang bangunan-bangunannya berkondisi substandar atau tidak layak dan dihuni oleh penduduk miskin yang padat. Permukiman kumuh biasanya terdapat di bantaran sungai, daerah pinggiran rel, tanah kosong dekat pabrik atau pusat kota [2]. Lingkungan permukiman kumuh dapat digambarkan sebagai lingkungan permukiman dengan prasarana yang kurang kurang (MCK, air bersih, saluran buangan, listrik, gang lingkungan jorok dan menjadi sarang penyakit), fasilitas sosial kurang (sekolah, rumah ibadah, balai pengobatan), mata pencaharian penghuni tidak tetap dan usaha non-formal, tanah bukan milik penghuni, pendidikan rendah, penghuni sering tidak tercatat sebagai warga setempat, rawan kebakaran, banjir dan rawan terhadap timbulnya penyakit [3]. Jumlah penduduk miskin memiliki keterkaitan dengan kondisi kumuhnya suatu kawasan permukiman, sehingga salah satu pendekatan penanganan permukiman kumuh dapat ditempuh melalui strategi penanggulangan kemiskinan [4].

Permukiman kumuh terkonsentrasi pada wilayah yang memiliki kepadatan penduduk tinggi, tingkat kemiskinan tinggi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kondisi sanitasi yang buruk, dan juga banyak dijumpai pengangguran yang akan berdampak pada pendapatan daerah setempat. Namun, yang menyebabkan mereka untuk tetap bertahan atau tetap tinggal di sana, karena lokasinya yang dinilai cukup strategis, serta berdekatan dengan tempat kerja, dimana mereka mencari nafkah [5]. Secara spasial, permukiman kumuh juga banyak dijumpai pada pusat perkotaan yang dekat dengan pusat usaha, daerah bantaran sungai, sepanjang rel kereta api, daerah industri dan pergudangan [6].

Menurut Bappeda Kota Jakarta Tahun 2014, Kecamatan Pademangan berada pada kawasan strategis ekonomi, yaitu Kawasan Mangga Dua, dimana kawasan ini diperuntukkan untuk aktivitas perdagangan dan jasa. Hal ini menjadi daya tarik masyarakat baik dari Kota Jakarta Utara sendiri maupun masyarakat dari wilayah lain disekitarnya untuk memanfaatkan potensi yang ada di kawasan perdagangan Mangga Dua tersebut. Hal inilah yang memicu adanya pertumbuhan dan perkembangan permukiman di daerah Pademangan yang terus meningkat dan mempengaruhi keseimbangan ketersediaan lahan untuk permukiman. Sehingga membuat wilayah permukiman pademangan semakin padat dan bahkan muncul permukiman kumuh. Penambahan jumlah hunian yang cenderung mengabaikan aturan-aturan dasar tentang pengadaan bangunan rumah seperti kualitas jalan, jenis ruang, garis sempadan jalan

maupun jarak antar rumah. Kondisi tersebutlah yang berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan fisik kawasan dan memicu munculnya permukiman kumuh.

2. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, seperti lebar jalan dan juga lebar drainase, data pengelolaan sampah, data kepadatan penduduk, dan data sanitasi (lokasi MCK umum dan saluran pembuangan limbah) yang bersumber dari Instansi Pemerintah setiap Kelurahan di Kecamatan Pademangan (Kelurahan Pademangan Barat, Pademangan Timur, dan Kelurahan Ancol). Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan identifikasi citra, citra yang digunakan dalam penelitian ini adalah citra satelit tahun 2016 yang didapatkan dari Terra Incognita. Tahap awal dilakukan yaitu identifikasi permukiman kumuh dilakukan dengan interpretasi visual menggunakan metode digitasi pada layar (on-screen digitization method). Untuk mengidentifikasi citra diperlukan beberapa indikator, seperti tata letak bangunan, kepadatan bangunan, jenis atap, dan kenampakan aksesibilitas (jalan/lorong) pada citra. Tahap selanjutnya adalah menentukan tingkat kekumuhan yang dilakukan dengan cara skoring terhadap variabel-variabel dari penelitian ini, yaitu drainase, sanitasi, aksesibilitas, pengelolaan sampah, dan kepadatan penduduk. Proses skoring ditentukan berdasarkan indikator-indikator. Indikator dengan tingkat ringan diberi nilai 1, lokasi dengan tingkat sedang diberi nilai 2, dan untuk lokasi dengan tingkat berat diberi nilai 3. Untuk menentukan tingkat kekumuhan maka nilai yang ada pada masing indikator akan ditotal.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana pola persebaran permukiman kumuh di Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara. Analisis ini dilakukan dengan melihat kekhasan sebaran permukiman kumuh terhadap jarak dari sungai, jarak dari rel kereta api, dan jarak dari pusat kegiatan ekonomi. Pengkelasan jarak lokasi permukiman berdasarkan tingkat kekumuhannya terhadap pusat kegiatan ekonomi, dikatakan dekat apabila berjarak kurang dari 500 meter, sedang apabila berjarak 500-1000 meter, dan jauh apabila berjarak lebih dari 1000 meter. Pengkelasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa area yang berjarak kurang dari 500 meter tersebut penghuni permukiman kumuh masih dapat mencapai lokasi pusat kegiatan ekonomi hanya dengan berjalan kaki. Analisis pola persebaran permukiman kumuh juga dilakukan dengan pengkelasan jarak terhadap sungai dan juga rel kereta api. Pengkelasan jarak bersumber pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai, Bab II, Pasal 9 untuk mengetahui garis sempadan bangunan dari sungai. Sementara untuk mengetahui garis sempadan rel kereta api, didapatkan dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan. Peraturan tersebut digunakan dalam penelitian ini sebagai batasan untuk penarikan jarak pada tahap analisis data. Kemudian jarak tersebut diukur dengan menggunakan buffer pada software Arcgis 10.4.1.

Gambaran Umum

Kecamatan Pademangan secara geografis terletak pada 6°8'1.06"LS dan 106°50'19.01"BT. Kecamatan ini memiliki tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Pademangan Barat, Kelurahan Pademangan Timur, dan Kelurahan Ancol. Menurut Kecamatan Dalam Angka Tahun 2016 [7], secara administrasi Kecamatan Pademangan memiliki luas wilayah 11,92 km² yang memiliki 34 RW dan 434 RT. Kecamatan ini berbatasan dengan Laut Jawa disebelah utara, sebelah selatan dengan Rel Kereta Api jalur

(Kemayoran, Senen-Kota) sebelah barat dengan Kali Opak, dan sebelah timur dengan Sungai Tiaran, Jembatan PLTU, dan Kali Sunter. Kecamatan Pademangan ini merupakan kawasan perdagangan/jasa dan perkantoran menurut RTRW DKI Jakarta tahun 2011-2030. Hal ini dikarenakan pada wilayah Kecamatan Pademangan terdapat pusat perdagangan Mangga Dua. Selain itu di Kecamatan Pademangan juga terdapat pusat wisata hiburan Taman Impian Jaya Ancol serta Pelabuhan Sunda Kelapa, dimana kedua lokasi tersebut memiliki daya tarik untuk dikunjungi sebagai tujuan wisata.

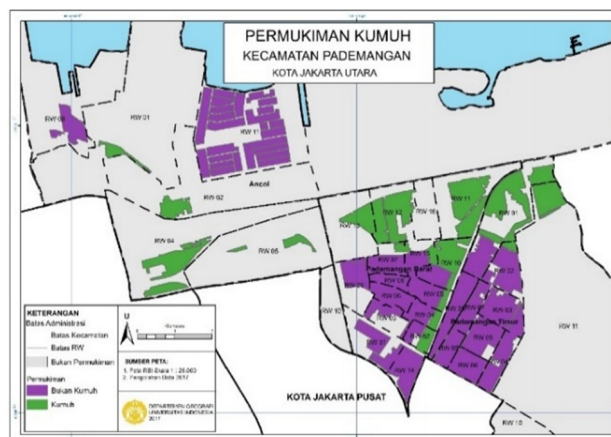


Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Pademangan

3. Hasil dan Pembahasan

Wilayah Permukiman Kumuh di Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara

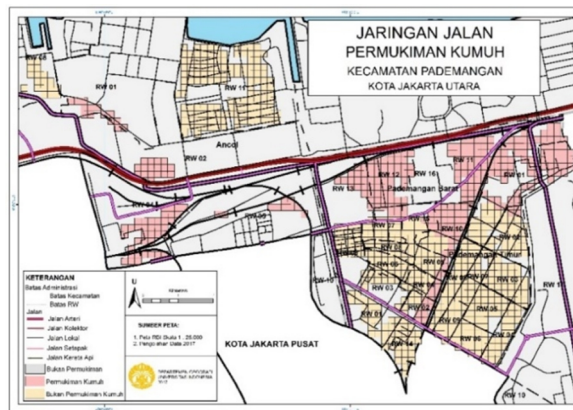
Data permukiman kumuh di Kecamatan Pademangan didapatkan dari hasil identifikasi citra yang kemudian dilakukan menyocokkan dengan data RW kumuh yang didapatkan dari Instansi Pemerintah Kecamatan Pademangan. berdasarkan hasil pengolahan data tersebut. Didapatkan bahwa, Kelurahan Pademangan Barat masih memiliki jumlah permukiman kumuh paling banyak dibandingkan dengan kelurahan lain di Kecamatan Pademangan. Sementara Kelurahan Pademangan Timur memiliki jumlah permukiman kumuh paling sedikit.



Gambar 2. Wilayah Permukiman Kumuh di Kecamatan Pademangan Tahun 2017

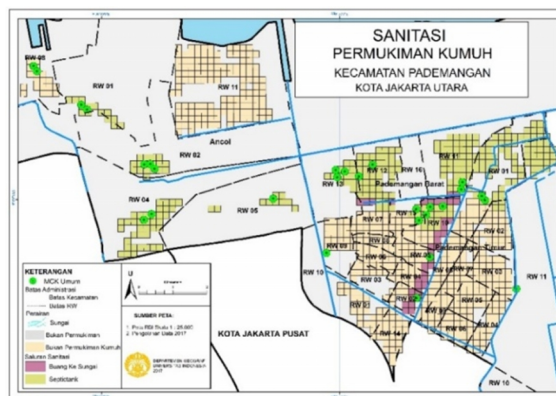
Kondisi Sarana dan Prasarana Permukiman Kumuh di Kecamatan Pademangan

Permukiman kumuh di Kecamatan Pademangan memiliki lebar jalan kurang dari 2 meter. Selain itu, terdapat pula jalan berupa lorong-lorong yang memiliki lebar jalan tidak lebih dari 1 meter. Berdasarkan peta dibawah dapat dilihat bahwa jalan di permukiman kumuh memiliki bentuk yang tidak teratur dan terdapat juga jalan buntu, hal ini menunjukkan bentuk jalan pada wilayah permukiman kumuh memang tidak terstruktur dengan baik dan juga banyak terdapat jalan yang buntu. Sehingga wilayah permukiman kumuh tersebut terkesan padat.



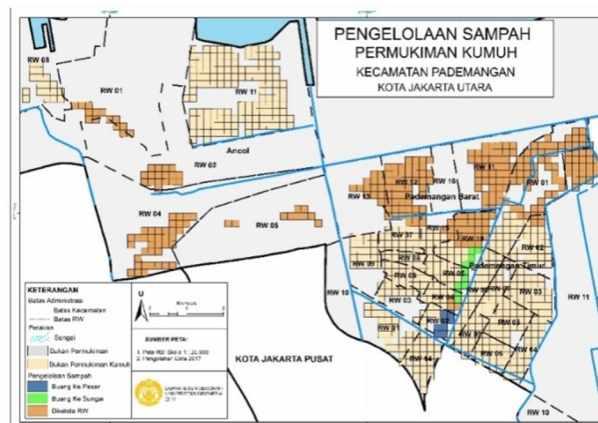
Gambar 3. Peta Jaringan Jalan di Permukiman Kumuh Kecamatan Pademangan Tahun 2017

Kondisi sanitasi di permukiman kumuh di Kecamatan Pademangan sebesar 97% rumah warga telah memiliki septictank dan sisanya belum mempunyai septictank. Permukiman kumuh yang belum memiliki septictank ini berada pada wilayah bantaran sungai dan membuang limbah rumah tangga ke sungai-sungai tersebut. Wilayah permukiman kumuh juga masih banyak dijumpai MCK umum. Warga permukiman kumuh ini masih memanfaatkan MCK umum untuk kegiatan sehari-hari mereka. Keberadaan MCK umum menandakan bahwa pada wilayah tersebut kondisi MCK pada rumah-rumah warga memiliki kualitas yang kurang, sehingga warganya masih membutuhkan MCK umum untuk kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan MCK umum pada wilayah tersebut memiliki kualitas sanitas yang buruk.



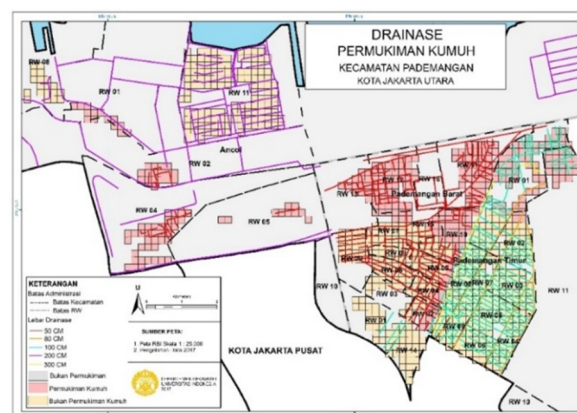
Gambar 4Peta Sanitasi di Permukiman Kumuh Kecamatan Pademangan Tahun 2017

Kondisi pengelolaan sampah di permukiman kumuh Kecamatan Pademangan sebesar 94% sampah rumah tangga di wilayah permukiman kumuh pada Kecamatan Pademangan dikelola oleh ketua RW masing-masing, 6% lainnya sampah rumah tangga di wilayah permukiman kumuh pada Kecamatan Pademangan belum dikelola, yaitu membuang ke sungai ataupun ke pasar. Pengelolaan sampah yang tidak dikelola dengan baik akan membuat sampah rumah tangga pada lingkungan tersebut dipenuhi oleh tumpukan sampah. Tumpukan sampah ini menimbulkan bau yang tidak sedap dan juga dapat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Sehingga membuat wilayah tersebut menjadi kotor, tidak terawat, dan kumuh. Selain itu, pada wilayah bantaran sungai, sampah rumah tangga yang dibuang kesungai akan mengganggu fungsi sungai dan pada akhirnya dapat menimbulkan banjir.



Gambar 5. Peta Pengolahan Sampah di Permukiman Kumuh Kecamatan Pademangan Tahun 2017

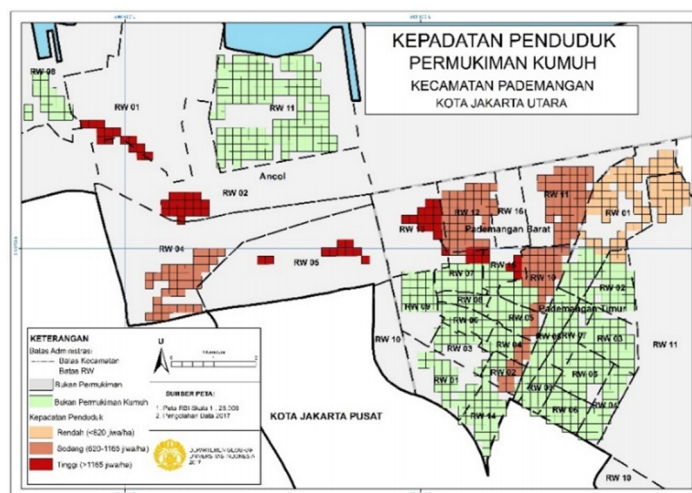
Drainase pada permukiman kumuh di dominasi oleh drainase terbuka memiliki lebar seluas 50 cm. Kondisi drainase di permukiman kumuh ini tidak dapat berfungsi dengan baik, banyak sampah yang menyumbat selokan-selokan. Sehingga air limbah rumah tangga menggenang dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain itu, pada musim hujan wilayah ini sering terjadi banjir, penyebabnya dikarenakan drainase terbuka yang tidak berfungsi dengan baik. Kondisi drainase ini banyak di jumpai pada permukiman kumuh di Kecamatan Pademangan.



Gambar 6. Peta Drainase di Permukiman Kumuh Kecamatan Pademangan Tahun 2017

Kepadatan Penduduk Permukiman Kumuh di Kecamatan Pademangan

Data kepadatan penduduk permukiman kumuh di Kecamatan Pademangan, didapatkan dari hasil pengolahan data tahun 2017 yang bersumber dari monografi Kecamatan Pademangan tahun 2017. Tingkat kepadatan penduduk pada wilayah permukiman kumuh paling tinggi berlokasi di Kelurahan Pademangan Barat, tepatnya pada RW 13, RW 07, dan juga RW 10, mengakibatkan kebutuhan akan permukiman juga semakin tinggi. Hal inilah yang memicu adanya pertumbuhan dan perkembangan permukiman di daerah tersebut. Pertumbuhan permukiman yang terus meningkat akan mempengaruhi keseimbangan ketersediaan lahan untuk permukiman. Sehingga wilayah permukiman semakin padat dan memunculkan permukiman kumuh. Penambahan jumlah hunian yang cenderung mengabaikan aturan-aturan dasar tentang pengadaan bangunan rumah seperti kualitas jalan, jenis ruang, garis sempadan jalan maupun jarak antar rumah. Kondisi tersebutlah yang berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan fisik kawasan dan memicu munculnya permukiman kumuh.



Gambar 7. Peta Kepadatan Penduduk Permukiman Kumuh Kecamatan Pademangan Tahun 2017

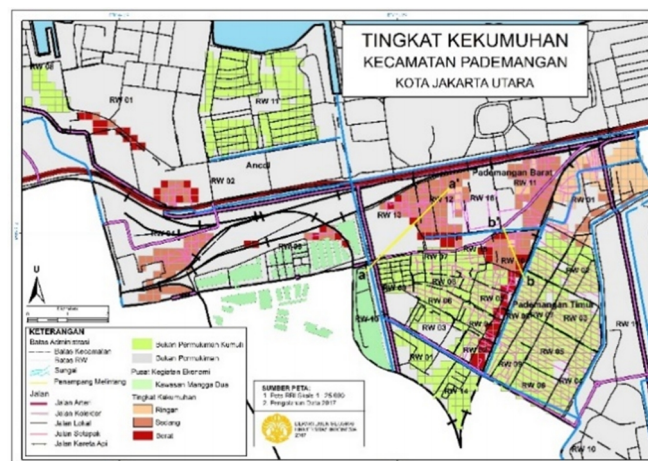
Tingkat Kekumuhan Permukiman Kumuh di Kecamatan Pademangan

Tingkat kekumuhan di Kecamatan Pademangan diperoleh melalui hasil perhitungan bobot terhadap kondisi sarana dan prasarana serta kepadatan penduduk. Proses skoring ditentukan berdasarkan indikator-indikator. Indikator dengan tingkat ringan diberi nilai 1, tingkat sedang diberi nilai 2, dan tingkat berat diberi nilai 3. Untuk menentukan tingkat kekumuhan maka nilai yang ada pada masing indikator akan ditotal. Hasil dari skoring tingkat kekumuhan, selanjutnya akan dibuat peta tingkat kekumuhan permukiman kumuh di Kecamatan Pademangan.

Tabel 1
Indikator Tingkat Kekumuhan

Variabel	Kriteria		
	Ringan	Sedang	Berat
Sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> • MCK individu • Saptictank 	<ul style="list-style-type: none"> • MCK umum • Saluran paralel 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada MCK • Tanpa saluran
Pembuangan Sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Dikelola Kelurahan • Diangkut dengan truk sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dikelola RT/RW • Diangkut dengan gerobak sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dikelola • Tidak diangkut
Dranaise	Pembuangan air lancar	Pembuangan air tidak lancar	Pembuangan air tidak dapat digunakan (buntu)
Aksesibilitas	>50% lebar jalan 2m	>50% lebar jalan 1,5m	>50% lebar jalan <1,5m
Kepadatan Penduduk	<400 jiwa/ha	400 – 500 jiwa/ha	>500 jiwa/ha

Permukiman kumuh berat ini terdapat pada wilayah bantaran sungai yang merupakan percabangan Sungai Ciliwung dan juga terdapat pada sebelah utara Kelurahan Pademangan Barat yang berbatasan dengan Kali Ancol dan juga pada sebelah barat berbatasan dengan WTC Mangga Dua. Permukiman kumuh sedang berada pada wilayah Kelurahan Ancol yang berbatasan dengan Kali Ancol dan juga Sungai Ciliwung II. Permukiman kumuh ini sebagian besar berada pada wilayah Ancol yang diapit oleh penggunaan lahan sebagai industri. Dikarenakan pada wilayah tersebut banyak terdapat pabrik-pabrik. Hal ini membuat wilayah ini menjadi terbelakang dan juga tidak memiliki sarana dan prasarana yang baik, sehingga membuat wilayah ini menjadi kumuh. Permukiman kumuh ringan berbatasan langsung dengan Taman Impian Jaya Ancol. Wilayah permukiman kumuh ini banyak dijumpai rumah-rumah warga yang dijadikan sebagai tempat untuk usaha konveksi yang banyak menyedot tenaga kerja. Sehingga membuat wilayah ini banyak terdapat kost-kostan para pendatang.



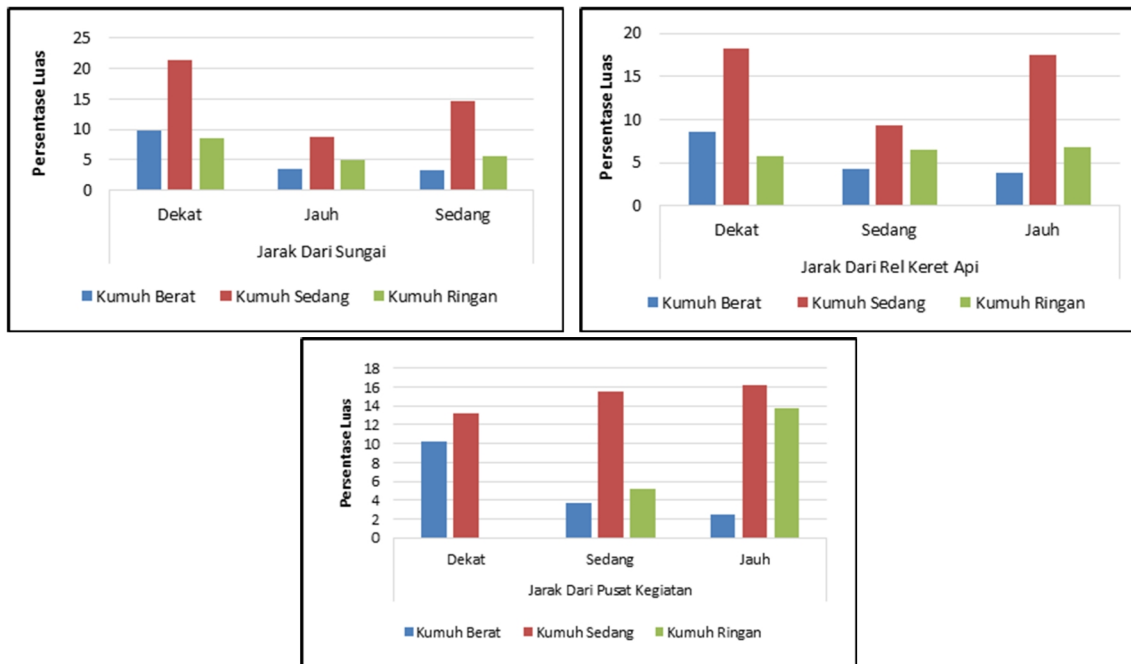
Gambar 8. Peta Tingkat Kekumuhan Kecamatan Pademangan Tahun 2017

Pola Persebaran Permukiman Kumuh di Kecamatan Pademangan

Permukiman kumuh di Kecamatan Pademangan banyak tersebar pada area dengan jarak dekat dari sungai, yaitu pada area yang berjarak kurang dari 10 m. Semakin menjauh dari sungai area permukiman kumuh semakin sedikit. Jika dilihat berdasarkan kualitas tingkat kekumuhan permukiman kumuh pada jarak yang dekat didominasi oleh permukiman kumuh tingkat sedang. Semakin menjauhi sungai luas persentase permukiman kumuh sedang semakin kecil. Wilayah dekat dengan sungai merupakan wilayah yang bukan diperuntukkan sebagai permukiman, oleh karena itu wilayah yang dekat dengan sungai ini ditempati oleh penduduk yang tidak memperhatikan lingkungannya sehingga membuat permukiman kumuh yang kualitasnya lebih buruk dibandingkan jarak yang lebih jauh dari sungai.

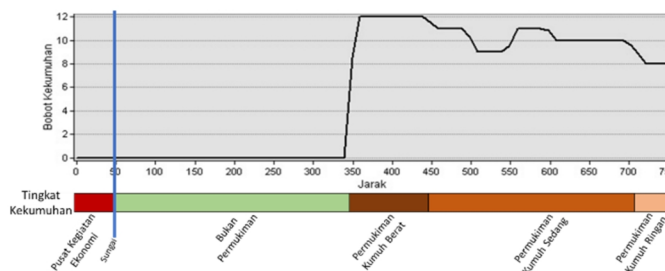
Permukiman kumuh di Kecamatan Pademangan banyak tersebar pada area dengan jarak dekat dari rel kereta api, yaitu pada area yang berjarak kurang dari 20 m. Semakin menjauhi rel kereta api area permukiman kumuh semakin berkurang. Jika dilihat berdasarkan kualitas tingkat kekumuhan permukiman kumuh terhadap jarak dari rel kereta api semakin mendekati rel kereta api luas persentase permukiman kumuh semakin besar. Salah satunya adalah permukiman kumuh tingkat berat, luas permukiman kumuh tingkat berat memiliki luas yang paling besar pada wilayah yang berjarak dekat dengan rel kereta api. Wilayah dekat dengan rel kereta api merupakan wilayah yang bukan diperuntukkan sebagai permukiman, oleh karena itu wilayah yang dekat dengan rel kereta api ini ditempati oleh penduduk yang tidak memperhatikan lingkungannya sehingga jumlah luas permukiman kumuh pada wilayah yang dekat dengan rel kereta api semakin besar.

permukiman kumuh berdasarkan jarak dari pusat kegiatan ekonomi di Kecamatan Pademangan. Semakin menjauhi dari pusat kegiatan area permukiman kumuh semakin banyak. Jika dilihat berdasarkan tingkat kekumuhan, permukiman dengan kualitas tingkat kekumuhan berat tersebar pada jarak dekat dengan pusat kegiatan ekonomi, semakin menjauhi pusat kegiatan ekonomi luas area semakin sedikit. Sedangkan permukiman kumuh dengan kualitas tingkat kekumuhan ringan, tersebar pada jarak jauh dari pusat kegiatan ekonomi dan tidak ditemukan pada jarak dekat dari pusat kegiatan ekonomi. Sehingga bila dilihat berdasarkan luas area permukiman kumuh secara keseluruhan permukiman kumuh di Kecamatan Pademangan banyak tersebar pada jarak jauh dari pusat kegiatan ekonomi, namun bila dilihat berdasarkan kualitas kekumuhannya permukiman kumuh pada jarak dekat memiliki kualitas yang berat.



Gambar 9. Grafik Area Permukiman Kumuh Terhadap Sungai, Rel Kereta Api, dan Pusat Kegiatan Ekonomi

Pola sebaran yang lebih detail dapat diperoleh dengan menarik garis penampang melintang. Garis penampang dari titik a ke titik a' memanjang dari arah barat daya ke arah timur laut, atau dari pusat kegiatan ekonomi (mangga dua) melintasi permukiman kumuh dan berakhir di sungai. Garis penampang melintang kedua dari titik b ke titik b' membentang dari tenggara ke barat laut, taua dari rel kereta api melintasi sungai dan juga permukiman kumuh.

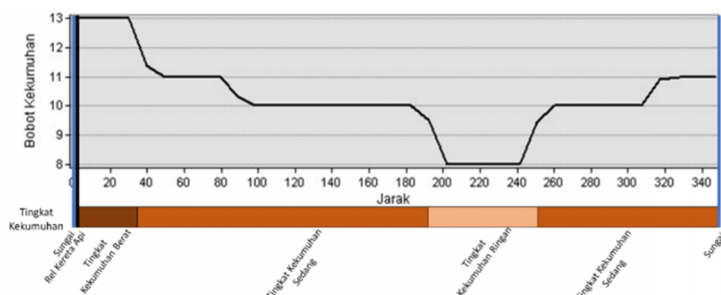


Gambar 10. Grafik Penampang Melintang Titik a-a'

Garis penampang melintang a-a' ditarik berdasarkan tingkat kekumuhan terhadap lokasi pusat kegiatan ekonomi, rel kereta api, dan juga sungai. Berdasarkan penampang melintang dari titik a ke titik a' dapat terlihat bahwa permukiman kumuh yang berada pada jarak terdekat dengan pusat kegiatan ekonomi memiliki tingkat kekumuhan yang berat. Semakin menjauhi pusat kegiatan ekonomi maka tingkat kekumuhan permukiman kumuh semakin ringan.

Garis penampang melintang b-b' ditarik berdasarkan tingkat kekumuhan terhadap rel kereta api dan juga sungai. Berdasarkan penampang melintang dari titik b ke titik b' dapat terlihat bahwa permukiman kumuh yang berada pada jarak terdekat

dengan sungai dan juga rel kereta api memiliki tingkat kekumuhan yang berat. Semakin menjauhi rel kereta api dan sungai maka tingkat kekumuhan permukiman kumuh semakin ringan. Keterangan grafik dari penampang melintang dapat dilihat pada Gambar 16. Hal ini dikarenakan pada wilayah yang berjarak dekat dengan sungai dan juga rel kereta bukan merupakan wilayah yang diperuntukkan sebagai permukiman. Sehingga masyarakat disana membangun tempat tinggal yang tidak memenuhi standar, selanjutnya tidak tersedianya fasilitas dan utilitas permukiman yang tidak lengkap.



Gambar 11. Grafik Penampang Melintang Titik b-b'

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, pola persebaran permukiman kumuh di Kecamatan Pademangan cenderung tersebar disekitar sungai dan rel kereta api yang merupakan tanah-tanah negara atau tanah marjinal. Berdasarkan tingkat kekumuhan, semakin menjauhi pusat kegiatan ekonomi, rel kereta api, dan sungai, kualitas permukiman kumuh semakin baik atau memiliki tingkat kekumuhan yang ringan. Hal ini dikarenakan tanah marjinal yang dimiliki oleh negara lebih mudah dikuasai dan dikembangkan sebagai lokasi bermukim walaupun dengan utilitas yang sangat terbatas.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh responden yang telah membantu sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Daftar pustaka

- Endang, Eny Surtiani. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terciptanya Permukiman Kota di Pusat Kota. Semarang: Magister teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, UNDIP.
- Direktorat Analisis Dampak Kependudukan. (2011). Model Pemetaan Daerah Kumuh DKI Jakarta Tahun 2011. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Auliannisa, D. (2009). Permukiman Kumuh di Kota Bandung. Depok: Departemen Geografi FMIA UI.
- Pigawati, Bitta. (2014). Keterkaitan Perkembangan Permukiman dan Perubahan Lahan di Kawasan Tembalang. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suharini, E. (2007). Menemukenaliagihan Permukiman Kumuh di Perkotaan Melalui Interpretasi Citra Penginderaan Jauh. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susilowati, H. (2009). Perubahan Permukiman Kumuh di Tanjung Priok. Depok: Departemen Geografi, FMIPA UI.